



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Pada kuantitatif, yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah menghitung dan mengukur secara akurat aspek atau dimensi dari teks (Eriyanto, 2011, p.4), dimana dalam penelitian ini teks yang diteliti yakni pemberitaan terkait atlet perempuan di *Asian Games* pada media *Tribunnews.com*, *Thestar.com.my* dan *Straitstimes.com* dalam kurun waktu 10 Agustus – 2 September 2018. Nantinya, data-data yang didapat akan dijelaskan dengan cara dideskripsikan, bukan dengan mengkaji hipotesis atau hubungan antar variabelnya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Neuendorf (2002, p.10 dalam Eriyanto, 2011, p.16) mengatakan bahwa analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (di antaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.

Menurut Eriyanto (2011, p.32), ada dua tujuan dilakukannya metode analisis isi. Yang pertama yakni untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan, dan yang kedua ingin menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan tertentu. Oleh sebab itu, karena penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif, maka tujuan dari penelitian ini hanya untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan, tidak berusaha untuk menganalisisnya lebih jauh dengan menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.

3.3 Populasi dan Sampel

Dengan menggunakan kata kunci ‘atlet asian games’ pada kolom pencarian di masing-masing media, peneliti menemukan data populasi sebanyak 113 berita mengenai atlet *Asian Games* dari *Tribunnews.com*, 90 berita mengenai atlet *Asian Games* dari *Straitstimes.com*, dan 137 berita mengenai atlet *Asian Games* dari *Thestar.com.my*. Namun dari seluruh berita tersebut, dibedakan menjadi tiga kategori tambahan yakni artikel yang memberitakan atlet perempuan saja, atlet perempuan dan pria, serta atlet pria saja. Hal ini perlu dilakukan mengingat penelitian ini akan berfokus pada bias gender pada pemberitaan atlet perempuan saja.

Setelah dilakukan penelitian, hasilnya ditemukan 45 berita terkait atlet perempuan dari *Tribunnews.com*, 45 berita terkait atlet perempuan dari *Straitstimes.com*, dan 35 berita mengenai atlet perempuan dari *Thestar.com.my*. Jika ditotal, maka terdapat 125 berita yang akan diteliti dari *Tribunnews.com*, *Straitstimes.com*, dan *Thestar.com.my*.

Dengan mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, dimana populasi merupakan sampel yang akan diteliti, maka peneliti akan meneliti seluruh populasi yang juga menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian analisis isi bias gender pada pemberitaan atlet perempuan di *Tribunnews.com*, *Thestar.com.my* dan *Straitstimes.com* periode 10 Agustus – 2 September 2018 ini, indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur objek penelitian menggunakan konsep yang dijabarkan oleh Katherine N. Kinnick (1998, p.214-219). Menurutnya, terdapat dua kategori bias gender pada pemberitaan olahraga yang terjadi pada media massa:

a. Penggambaran (*Representation*)

Dalam kategori ini, bias gender yang dilakukan terhadap pemberitaan atlet perempuan lebih mengarah pada kurangnya penggambaran atlet perempuan dalam pemberitaan di media massa. Hal ini kemudian dibagi dalam dua indikator yakni:

1. Ada kesetaraan jumlah, antara berita olahraga perempuan dengan jumlah berita olahraga untuk pria
2. Berita yang disajikan pada atlet perempuan biasanya hanya terkait olahraga bersifat *gender appropriate*, atau yang bersifat feminim. Menurut Kinnick, dijelaskan lebih rinci terkait olahraga yang bersifat feminim yakni yang bisa menunjukkan keanggunan, keindahan, serta memperlihatkan bentuk tubuh atlet.

Tabel 3.1 Indikator Penggambaran (*Representation*)

<i>Item</i>	
Ya	Jika berita yang disajikan terkait atlet perempuan
Tidak	Jika berita yang disajikan bukan terkait atlet perempuan (atlet pria)
Keduanya	Jika berita yang disajikan sama-sama memberitakan atlet perempuan dan atlet pria
Ya	Jika berita yang disajikan memperlihatkan cabang olahraga yang termasuk dalam olahraga yang bersifat feminim (beritanya menunjukkan ketiga sifat ini: keanggunan dan keindahan)

	gerakan, serta memperlihatkan bentuk tubuh atlet)
Tidak	Jika berita yang disajikan tidak memperlihatkan cabang olahraga yang termasuk dalam olahraga yang bersifat feminim (beritanya menunjukkan ketiga sifat ini: keanggunan dan keindahan gerakan, serta memperlihatkan bentuk tubuh atlet)

b. Penghormatan (*Respect*)

Dalam kategori ini, bias gender yang dilakukan terhadap atlet perempuan lebih mengarah pada sikap penghormatan kepada sosok perempuan itu sendiri. Indikator ini ini berusaha mencari tahu apakah berita yang dihasilkan oleh media lebih mengutamakan kelemahan atau keunggulan dari atlet itu sendiri. Kategori ini kemudian dibagi ke dalam dua indikator:

1. Penampilan (*Appearance*) : Jika suatu berita menggambarkan kondisi fisik dari atlet dalam berita tersebut (cantik, imut, jelek, dll).
2. Karakterisasi Kelemahan (*Characterizations of Weakness*) : Jika suatu berita menggambarkan sisi kelemahan dari atlet yang diberitakan. Indikator ini kemudian dipecah ke dalam beberapa indikator turunan, yakni:
 - i. Apakah atlet digambarkan seakan bergantung pada orang lain (dihubungkan dengan orang tertentu, seperti orang tua, sanak saudara terdekat) terkait posisinya sebagai atlet
 - ii. Adanya penggambaran atlet terkait sisi kelemahannya, baik secara fisik maupun emosional

iii. Berita yang dihasilkan memberikan penggambaran tentang keberhasilan atau kegagalan atletnya

3. Bahasa Seksisme (*Linguistic Sexism*): Jika wartawan meremehkan jenis kelamin tertentu dalam penggunaan bahasanya (kegiatan olahraga perempuan secara konsisten diberi label sebagai “acara perempuan”).

Tabel 3.2 Indikator Penampilan (*Appearance*)

<i>Item</i>	
Ya	Jika suatu berita menggambarkan kondisi fisik dari atlet dalam berita tersebut (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll).
Tidak	Jika suatu berita tidak menggambarkan kondisi fisik dari atlet dalam berita tersebut (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll).

Tabel 3.3 Karakterisasi Kelemahan (*Characterizations of Weakness*)

<i>Item</i>	
Ya	Jika atlet digambarkan seakan-akan bergantung pada orang lain (dihubungkan dengan orang tertentu, seperti orang tua, sanak saudara terdekat) terkait posisinya sebagai atlet
Tidak	Jika atlet tidak digambarkan seakan-akan bergantung pada

	orang lain (dihubungkan dengan orang tertentu, seperti orang tua, sanak saudara terdekat) terkait posisinya sebagai atlet
Ya	Jika berita memberitakan atlet terkait sisi kelemahannya, baik secara fisik maupun emosional
Tidak	Jika berita tidak memberitakan atlet terkait sisi kelemahannya, baik secara fisik maupun emosional
Ya	Jika berita yang dihasilkan memberikan penggambaran tentang keberhasilan atau kegagalan atletnya
Tidak	Jika berita yang dihasilkan tidak memberikan penggambaran tentang keberhasilan atau kegagalan atletnya
Ya	Jika di dalam artikel terdapat penggunaan bahasa seksisme (adanya penandaan pada gender tertentu, dimana kegiatan olahraga perempuan secara konsisten diberi label sebagai “acara wanita”, contoh: pada pertandingan kejuaraan basket laki-laki, media

	menuliskan di artikelnya “kejuaraan nasional”, sementara untuk pertandingan kejuaraan basket perempuan akan ditulis dengan “kejuaraan basket perempuan”.
Tidak	Jika di dalam artikel tidak terdapat penggunaan bahasa seksisme (adanya penandaan pada gender tertentu, dimana kegiatan olahraga perempuan secara konsisten diberi label sebagai “acara wanita”, contoh: pada pertandingan kejuaraan basket laki-laki, media menuliskan di artikelnya “kejuaraan nasional”, sementara untuk pertandingan kejuaraan basket perempuan akan ditulis dengan “kejuaraan basket perempuan”.

Setelah memaparkan definisi operasionalisasi variabel dari konsep bias gender pada pemberitaan olahraga menurut Kinnick, peneliti mengelompokkan unit analisis yang diteliti ke dalam tabel kategori sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.4 Unit Analisis Penelitian

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Bias gender pada pemberitaan olahraga	Penggambaran (<i>Representation</i>)	Kesetaraan pemberitaan olahraga perempuan dan pria <i>Are male and female athletes equally represented ?</i>	Berita terkait atlet dari gender tertentu	(1) Perempuan. Jika berita bercerita tentang atlet perempuan
			<i>What percentage of feature articles are devoted to male and female athletes?</i>	(2) Pria Jika berita bercerita tentang atlet pria
			<i>female athletes?</i>	(3) Keduanya. Jika berita bercerita tentang atlet perempuan dan pria
			Atlet perempuan hanya cocok untuk olahraga yang bersifat feminim	(1) Ya. Berita terkait olahraga yang bersifat feminim
(beritanya menunjukkan olahraga yang memiliki ketiga sifat ini: keanggunan dan	(2) Tidak. Berita terkait olahraga yang tidak bersifat feminim			

		keindahan gerakan, serta memperlihatkan bentuk tubuh atlet)	
		<i>Do sports and athletes considered "gender appropriate" ?</i>	
Penghormatan (<i>Respect</i>)	Penampilan (<i>Appearance</i>): Adanya penggambaran kondisi fisik dari atlet dalam berita (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll).	Penggunaan kata sifat terkait fisik atlet (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll).	(1) Ya. Jika suatu berita menggunakan kata sifat terkait fisik atlet (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll).
	<i>Focus on appearance. A number of sports and media scholars have found that female athletes tend to be described in</i>	<i>Do articles comment on female athletes appearance?</i>	(2) Tidak. Jika suatu berita tidak menggunakan kata sifat terkait fisik atlet (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll).

		<i>media according to their physical appearance and perceived desirability to men, rather than their athletic ability</i>	
	Karakterisasi Kelemahan (<i>Characterizations of Weakness</i>) <i>Previous scholars have noted a tendency of sports media to portray female athletes as being weak (mentally, emotionally or physically)</i>	Atlet digambarkan seakan bergantung pada orang lain (dihubungkan dengan orang tertentu, seperti orang tua, sanak saudara terdekat) terkait posisinya sebagai atlet	(1) Ya. Jika atlet digambarkan bergantung pada orang lain (dihubungkan dengan orang tertentu, seperti orang tua, sanak saudara terdekat) terkait posisinya sebagai atlet
		<i>Do articles comment on female athletes relationships</i>	(2) Tidak. Jika atlet tidak digambarkan bergantung pada orang lain (tidak dihubungkan

				dengan orang tertentu, seperti orang tua, sanak saudara terdekat) terkait posisinya sebagai atlet
			Berita menuliskan respon emosional atlet (menangis, tertawa, sedih, dll)	(1) Ya. Jika berita menuliskan respon emosional atlet
			<i>Do articles comment on female athletes emotional responses?</i>	(2) Tidak. Jika berita tidak menuliskan respon emosional atlet
			Berita memberikan penggambaran tentang keberhasilan dan kekurangan atlet	(1) Ya. Jika berita memberikan penggambaran tentang keberhasilan dan kekurangan atlet

			<p><i>Do articles mention successes and failures of female athletes?</i></p>	<p>(2) Tidak. Jika berita yang dihasilkan tidak memberikan penggambaran tentang keberhasilan dan kekurangan atlet</p>
		<p>Bahasa Seksisme (<i>Linguistic Sexisme</i>)</p> <p><i>Reporters language use may naturalize and reinforce prevailing views of gender-based status. Women's athletic performance is marginalized through the practice of asymmetrical gender marking, whereby women's athletic events are consistently</i></p>	<p>Di dalam artikel terdapat penggunaan bahasa seksisme (adanya penandaan pada gender tertentu, dimana kegiatan olahraga perempuan secara konsisten diberi label sebagai “acara wanita”, contoh: pada pertandingan kejuaraan basket laki-laki, media menuliskan di</p>	<p>(1) Ya. Jika terdapat bahasa seksisme dalam berita.</p>
				<p>(2) Tidak. Jika tidak terdapat bahasa seksisme dalam berita.</p>

		<i>labeled as "women's events," while men's events are simply athletic events</i>	artikelnya “kejuaraan nasional”, sementara untuk pertandingan kejuaraan basket perempuan akan ditulis dengan “kejuaraan basket perempuan”. <i>Are female athletes' personalities framed differently than males?</i>	
--	--	---	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014, p.49) teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ada beberapa jenis, namun tidak ada teknik tertentu yang terbaik, paling mudah, atau paling sesuai.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan desain penelitian, sebagaimana dijelaskan pada tujuan penelitian dan batasan penelitian.

Menurutnya, teknik pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni teknik pengumpulan data primer, dimana data diperoleh langsung dari responden (angket atau kuesioner); dan yang kedua yakni pengumpulan data sekunder, dimana data yang diperoleh berasal dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian seperti buku pustaka dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yakni dengan menggunakan studi dokumen dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari situs Tribunnews.com, Straitstimes.com, dan Thestar.com.my, dan kemudian digunakan untuk dianalisis.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Eriyanto (2011, p.259) mengatakan bahwa alat ukur harus mempunyai validitas yang tinggi karena berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai, dapat secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur.

Validitas dalam analisis isi menjadi hal yang sangat penting karena temuan-temuan dalam analisis isi didasarkan pada alat ukur yang dipakai. Jika alat ukur yang dipakai salah, dapat dipastikan temuan-temuan yang dihasilkan juga tidak dapat dipercaya.

Ada beberapa jenis validitas dalam penelitian kuantitatif analisis isi. Menurut Eriyanto (2011, p.260-274), setidaknya ada lima jenis validitas yakni validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas isi (*content validity*).

Mengacu pada penjelasan dari lima jenis validitas tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas konstruk (*construct validity*) karena jenis ini melihat bahwa alat ukur disusun atau diturunkan

dari suatu kerangka teori tertentu (Neuendorf, 2002, p.117 dikutip dalam Eriyanto, 2011, p.268). Lebih dijelaskan lagi bahwa alat ukur disebut mempunyai validitas konstruk jikalau alat ukur tersebut tidak asal disusun, tetapi diturunkan berdasarkan suatu teori yang telah teruji.

Dalam penelitian ini, penyusunan alat ukur didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Kinnick (1998) tentang bias gender yang dilakukan pada pemberitaan olahraga, dimana dirinya menurunkan konsep dari Clark (1972). Alat ukur ini tentu mempunyai validitas konstruk yang tinggi, karena diturunkan dari teori dan bukan berdasarkan pengamatan semata.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Eriyanto (2011, p.281) mengatakan alat ukur selain harus valid, juga harus mempunyai reliabilitas (keandalan) yang tinggi. Analisis ini haruslah dilakukan secara objektif. Ini berarti tidak boleh ada beda penafsiran antara satu orang *coder* dan *coder* lain. Hal ini disebut sebagai reliabilitas yang artinya sejauh mana alat ukur yang digunakan akan menghasilkan temuan yang sama berapa kali pun dipakai.

Salah satu uji reliabilitas antar-*coder* yang banyak dipakai yakni formula hosti (Eriyanto, 2011, p.289). Reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase persamaan antar-*coder* ketika menilai suatu isi. Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antar-}i\text{coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

M = jumlah *coding* yang sama

N = jumlah *coding* yang dibuat oleh masing-masing *coder*

Lebih lanjut, Eriyanto menjelaskan bahwa reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder*, dan 1 berarti persetujuan sempurna di antar para *coder*. Dalam formula ini, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, bila perhitungan menunjukkan angka di atas 0,7, maka alat ukur yang digunakan benar-benar reliabel dan bisa digunakan.

3.6.2.1 Perhitungan Reliabilitas Penelitian

Peneliti menggunakan 3 *coder* dalam penelitian ini, yang pertama yaitu Bella Anastasia, mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara yang menjadi *intern* di International Global Broadcasting Service selama acara Asian Games sebagai *logger*. *Logger* memiliki tugas untuk memberikan informasi yang terjadi selama pertandingan, dan menyampaikannya dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh sebab itu, Bella memiliki pengetahuan yang baik mengenai berbagai macam olahraga, serta memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik. Karena, selain harus menyampaikan informasi kepada pemirsa menggunakan bahasa Inggris, dalam kesehariannya ketika bekerja sebagai *logger* ia juga bekerja dalam tim yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

Bella telah memahami indikator-indikator bias gender yang diberikan oleh peneliti karena peneliti bertemu secara tatap muka dengan Bella untuk menjelaskan indikator-indikator yang dimaksud. Namun, peneliti tidak memberikan intervensi sama sekali terhadap *coder*. Karena Bella juga memiliki keterampilan yang baik dalam penggunaan bahasa Inggris, dirinya dapat memahami berita yang berasal dari media Singapura dan Malaysia, dimana menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

Gambar 3.1 Coder 1 Saat Bekerja Sebagai *Logger*



Sumber: Coder 1

Gambar 3.2 Coder 1 Saat Berfoto Dengan Tim



Sumber: Coder 1

Coder kedua yakni Steven Hartoyo, mahasiswa jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara dan berprofesi sebagai atlet *floorball* sekaligus menjadi tim *broadcaster* dalam Asian Games 2018, serta pernah mengikuti pelatihan dan hasil pelatihannya yang berupa artikel terpilih untuk dicetak di media Bola. Karena pernah bekerja sebagai tim *broadcaster* di Asian Games, dimana menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar bersama timnya,

Sebagai mahasiswa jurnalistik yang pernah mengikuti pelatihan penulisan di media Bola, Steven telah memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, karena disamping memiliki latar belakang terkait penelitian ini, peneliti juga bertatap muka secara langsung untuk menjelaskan indikator-indikator yang telah ada dalam konsep. Namun sekali lagi, peneliti tidak memberikan intervensi sama sekali terhadap *coder*. Dan karena Steven juga memiliki keterampilan yang baik dalam penggunaan bahasa Inggris, dirinya dapat memahami berita yang berasal dari media Singapura dan Malaysia, dimana menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Dan terakhir, peneliti pun berperan sebagai *coder* ketiga.

Gambar 3.3 Coder 2 Saat Bertugas di Asian Games



Sumber: Coder 2

Gambar 3.4 Hasil Pelatihan Coder 2



Sumber: Coder 2

Pengolahan uji reliabilitas ini pertama-tama dilakukan oleh peneliti, kemudian dilanjutkan oleh Bella sebagai *coder* kedua. Selanjutnya, Steven akan melanjutkan pengolahan reliabilitas ini. Hasil dari ketiga *coder* ini nantinya akan dihitung menggunakan formula hosti yang telah dijabarkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti akan mencari total sampel untuk membedakan penelitian yang sesuai dengan saran Neuendorf (2002, p.51 dalam Eriyanto, 2011, p.299), peneliti mengambil 10% dari populasi unit studi untuk dipakai menguji reliabilitas alat ukur. Oleh karenanya, dari 125 berita yang dianalisis dimana terdapat 45 berita dari Tribunnews.com, 45 berita dari Straitstimes.com, dan 35 berita dari Thestar.com.my, peneliti mengambil sampel 10% dari masing-masing media. Maka

didapatkan sampel untuk diteliti yakni 5 berita dari Tribunnews.com, 5 berita dari Straitstimes.com, dan 4 berita dari Thestar.com.my.

Selanjutnya, peneliti melakukan *sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan berita mana yang akan dipilih untuk diuji reliabilitasnya. Dengan menggunakan situs *Random.org*, terpilihlah beberapa berita dari masing-masing media dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Sampel Uji Reliabilitas Tribunnews.com

1	4 Atlet Cantik Ini Sumbang Medali di Asian Games 2018, Mana Yang Jadi Favoritmu?	21 Agustus 2018
2	Bola Voli Asian Games 2018: Vietnam Hentikan Langkah Timnas Voli Putri Indonesia	31 Agustus 2018
3	5 Sosok Atlet Wanita yang Sumbang Medali di Asian Games 2018, Srikandi Indonesia!	21 Agustus 2018
4	Debut Kemenangan Tim Voli Putri Indonesia di Asian Games	21 Agustus 2018
5	Ganda Campuran Fokus Berlatih di Kudus kata Vita Marissa	11 Agustus 2018

Sumber: Kajian Peneliti, 2018

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.6 Sampel Uji Reliabilitas Straitstimes.com

1	North Korean lifters' sister act	27 Agustus 2018
2	Gold rush pushes China past half-century mark	24 Agustus 2018
3	Wrong tune but Chen still on song	22 Agustus 2018
4	Ice-cream lover Aliqqa may melt hearts	20 Agustus 2018
5	Singapore team up for the fight: Feng	26 Agustus 2018

Sumber: Kajian Peneliti, 2018

Tabel 3.7 Sampel Uji Reliabilitas Thestar.com.my

1	Sivasangari happy to face her idol Nicol in final	26 Agustus 2018
2	Malaysia assured of Asian Games gold medal for women's squash singles	25 Agustus 2018
3	Gritty Pandelega makes the finals but injury forces her to pull out	31 Agustus 2018

4	Mun Yee-Pandelela only have two weeks to train as a pair for Asiad	10 Agustus 2018
---	--	-----------------

Sumber: Kajian Peneliti, 2018

Selanjutnya, peneliti meminta *coder* untuk mengisi lembar *coding* dengan sebuah protokol analisis isi sebagai panduan yang berisi penjelasan dari masing-masing pertanyaan. Tujuannya agar *coder* memiliki pemahaman yang sama, baik untuk tujuan penelitian, isi yang akan dianalisis hingga menentukan kategori yang sesuai (Eriyanto, 2011, p.222). Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas tiga *coder* yang telah peneliti dapatkan:

a. Q2 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Olahraga yang Bersifat Feminim

Pada uji reliabilitas indikator olahraga yang bersifat feminim pada media Tribunnews.com, hasil yang didapatkan peneliti adalah empat dari lima berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Olahraga yang Bersifat Feminim Pada Tribunnews.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	2
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Straitstimes.com yaitu tiga dari lima berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Olahraga yang Bersifat Feminim Pada Straitstimes.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	2	1	2
Berita 5	1	2	2

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Thestar.com.my yaitu empat dari empat berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Olahraga yang Bersifat Feminim Pada Thestar.com.my

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Keterangan:

- a. Berita terkait olahraga feminim
- b. Berita tidak terkait olahraga feminim

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator olahraga yang bersifat feminim di Tribunnews.com,

Straitstimes.com, dan Thestar.com.my adalah 11 dari 14 berita. Jika dimasukkan dalam rumus Holsti maka hasilnya sebagai berikut,

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas antarcoder} &= \frac{3(11)}{14+14+14} \\ &= 0,7857 \times 100\% \\ &= 78,57\% \end{aligned}$$

Hasil dari uji reliabilitas indikator olahraga yang bersifat feminim menunjukkan angka 0,7857 atau 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator olahraga yang bersifat feminim reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penampilan (*Appearance*)

Pada uji reliabilitas indikator penampilan (*appearance*) pada media Tribunnews.com, hasil yang didapatkan peneliti adalah empat dari lima berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penampilan (*Appearance*) Pada Tribunnews.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	2	2	2
Berita 3	1	1	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Straitstimes.com yaitu tiga dari lima berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penampilan (*Appearance*) Pada Straitstimes.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	1	2
Berita 3	2	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	2	2	2

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Thestar.com.my yaitu empat dari empat berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penampilan (*Appearance*) Pada Thestar.com.my

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Keterangan:

1. Berita menggambarkan kondisi fisik atlet (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll)
2. Berita tidak menggambarkan kondisi fisik atlet (cantik, imut, jelek, kulit putih, rambut panjang, dll)

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator olahraga yang bersifat feminim di Tribunnews.com, Straitstimes.com, dan Thestar.com.my adalah 11 dari 14 berita. Jika dimasukkan dalam rumus Holsti maka hasilnya sebagai berikut,

$$\begin{aligned}\text{Reliabilitas antarcoder} &= \frac{3(11)}{14+14+14} \\ &= 0,7857 \times 100\% \\ &= 78,57\%\end{aligned}$$

Hasil dari uji reliabilitas indikator penampilan (*appearance*) menunjukkan angka 0,7857 atau 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator penampilan (*appearance*) reliabel.

c. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Ketergantungan Dengan Orang Lain

Pada uji reliabilitas indikator ketergantungan dengan orang lain pada media Tribunnews.com, hasil yang didapatkan peneliti adalah lima dari lima berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Ketergantungan Dengan Orang Lain Pada Tribunnews.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Straitstimes.com yaitu lima dari lima berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Ketergantungan Dengan Orang Lain Pada Straitstimes.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	1	1	1
Berita 5	2	2	2

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Thestar.com.my yaitu dua dari empat berita yang diuji

memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.16 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Ketergantungan Dengan Orang Lain Pada Thestar.com.my

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	2	2
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	1	2

Sumber: Kajian Peneliti

Keterangan:

1. Atlet digambarkan seakan bergantung pada orang lain (dihubungkan dengan orang tertentu) terkait posisinya sebagai atlet
2. Atlet tidak digambarkan seakan bergantung pada orang lain (dihubungkan dengan orang tertentu) terkait posisinya sebagai atlet

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator ketergantungan dengan orang lain di Tribunnews.com, Straitstimes.com, dan Thestar.com.my adalah 12 dari 14 berita. Jika dimasukkan dalam rumus Holsti maka

hasilnya sebagai berikut,

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas antarcoder} &= \frac{3(12)}{14+14+14} \\
 &= 0,8571 \times 100\% \\
 &= 85,71\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari uji reliabilitas indikator ketergantungan dengan orang lain menunjukkan angka 0,8571 atau 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator ketergantungan dengan orang lain reliabel.

d. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Respon Emosional Atlet

Pada uji reliabilitas indikator respon emosional atlet pada media Tribunnews.com, hasil yang didapatkan peneliti adalah lima dari lima berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Hasil Uji Reliabilitas Respon Emosional Atlet Pada Tribunnews.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	2	2

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Straitstimes.com yaitu tiga dari lima berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.18 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Respon Emosional Atlet Pada Straitstimes.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	2	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	2	1	2

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Thestar.com.my yaitu dua dari empat berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.19 Hasil Uji Reliabilitas Indikator Respon Emosional Atlet Pada Thestar.com.my

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	2	2
Berita 3	1	1	1
Berita 4	2	1	2

Sumber: Kajian Peneliti

Keterangan:

1. Berita menuliskan respon emosional atlet (menangis, tertawa, sedih, dll)
2. Berita tidak menuliskan respon emosional atlet (menangis, tertawa, sedih, dll)

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator respon emosional atlet di Tribunnews.com, Straitstimes.com,

dan Thestar.com.my adalah 10 dari 14 berita. Jika dimasukkan dalam rumus Holsti maka hasilnya sebagai berikut,

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas antarcoder} &= \frac{3(10)}{14+14+14} \\ &= 0,7142 \times 100\% \\ &= 71,42\% \end{aligned}$$

Hasil dari uji reliabilitas indikator respon emosional atlet menunjukkan angka 0,7142 atau 71,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator ketergantungan dengan orang lain reliabel.

e. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Keberhasilan atau Kegagalan Atlet

Pada uji reliabilitas indikator keberhasilan atau kegagalan atlet pada media Tribunnews.com, hasil yang didapatkan peneliti adalah lima dari lima berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.20 Hasil Uji Reliabilitas Keberhasilan atau Kegagalan Atlet Pada Tribunnews.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Straitstimes.com yaitu empat dari lima berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.21 Hasil Uji Reliabilitas Keberhasilan atau Kegagalan Atlet Pada Straitstimes.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	2	2	1
Berita 5	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Thestar.com.my yaitu empat dari empat berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.22 Hasil Uji Reliabilitas Keberhasilan atau Kegagalan Atlet Pada Thestar.com.my

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Keterangan:

1. Berita memberikan penggambaran tentang keberhasilan atau kegagalan atlet
2. Berita tidak memberikan penggambaran tentang keberhasilan atau kegagalan atlet

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator respon emosional atlet di Tribunnews.com, Straitstimes.com, dan Thestar.com.my adalah 13 dari 14 berita. Jika dimasukkan dalam rumus Holsti maka hasilnya sebagai berikut,

$$\begin{aligned}\text{Reliabilitas antarcoder} &= \frac{3(13)}{14+14+14} \\ &= 0,9285 \times 100\% \\ &= 92,85\%\end{aligned}$$

Hasil dari uji reliabilitas indikator keberhasilan atau kegagalan atlet menunjukkan angka 0,9285 atau 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator keberhasilan atau kegagalan atlet reliabel.

f. Hasil Uji Reliabilitas Indikator *Linguistic Sexism*

Pada uji reliabilitas indikator *linguistic sexism* pada media Tribunnews.com, hasil yang didapatkan peneliti adalah lima dari lima berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.23 Hasil Uji Reliabilitas *Linguistic Sexism* Pada
Tribunnews.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	1	1
Berita 5	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Straitstimes.com yaitu empat dari lima berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.24 Hasil Uji Reliabilitas *Linguistic Sexism* Pada
Straitstimes.com

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	2	1
Berita 4	2	2	2
Berita 5	1	1	1

Sumber: Kajian Peneliti

Adapun hasil uji reliabilitas pada pemberitaan Thestar.com.my yaitu tiga dari empat berita yang diuji memiliki kesamaan hasil di antara ketiga *coder*. Hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 3.25 Hasil Uji Reliabilitas *Linguistic Sexism* Pada
Thestar.com.my

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	1	1	1
Berita 2	1	1	1
Berita 3	1	1	1
Berita 4	1	2	1

Sumber: Kajian Peneliti

Keterangan:

1. Terdapat bahasa seksisme dalam berita
2. Tidak terdapat bahasa seksisme dalam berita

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator *linguistic sexism* di Tribunnews.com, Straitstimes.com, dan Thestar.com.my adalah 12 dari 14 berita. Jika dimasukkan dalam rumus Holsti maka hasilnya sebagai berikut,

$$\begin{aligned}
 \text{Reliabilitas antarcoder} &= \frac{3(12)}{14+14+14} \\
 &= 0,8571 \times 100\% \\
 &= 85,71\%
 \end{aligned}$$

hasil dari uji reliabilitas indikator *linguistic sexism* menunjukkan angka 0,8571 atau 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator *linguistic sexism* reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melalui proses *coding*, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan ialah menganalisis keseluruhan populasi, yakni 45 berita terkait atlet perempuan saja dari *Tribunnews.com*, 45 berita terkait atlet perempuan saja dari *Straitstimes.com*, dan 35 berita mengenai atlet perempuan saja dari *Thestar.com.my*. Jika ditotal, maka terdapat 125 berita yang akan diteliti dari *Tribunnews.com*, *Straitstimes.com*, dan *Thestar.com.my*. Data ini dianalisis dengan menggunakan indikator yang telah dipaparkan sebelumnya dan telah diuji reliabilitasnya, sehingga nantinya akan terlihat bias gender pada masing-masing indikator yang dilakukan oleh ketiga media.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA